

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan media internet yang pesat dapat menimbulkan dampak positif bagi masyarakat dan perusahaan yang berada di Indonesia. Berjalannya waktu, perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan media internet yang cepat, dapat dipercaya, dapat diandalkan, dan mudah (Yosafat & Yulius, 2013). Banyak perusahaan telah memanfaatkan situs internet guna mendukung kegiatan bisnisnya, karena kemajuan internet itu sendiri dan didukung oleh semakin banyaknya pengguna internet.

Perkembangan media internet yang sangat pesat membuat perusahaan-perusahaan berupaya untuk memaksimalkan kegunaan media internet untuk pelaporan informasi yang berhubungan dengan investor. Hal ini dilakukan melalui *website* perusahaan. Awalnya perusahaan lebih banyak memanfaatkan *website* untuk memasarkan produk yang diciptakan, namun seiring dengan berjalannya waktu *website* juga digunakan untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan baik berupa finansial maupun non finansial. Pelaporan keuangan perusahaan melalui internet disebut dengan *internet financial reporting* (IFR) (Wenny, 2018).

Pelaporan informasi pada dasarnya terdiri dari dua kategori, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Riyan & Rina, 2017). Perusahaan semakin menyadari bahwa praktik IFR yang bersifat sukarela

bukan lagi menjadi sebuah keunggulan, namun menjadi sebuah kebutuhan oleh perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa informasi keuangan sangat menentukan pengambilan keputusan oleh pihak investor (Indri & Apsarida, 2013). IFR merupakan sebuah sistem pelaporan keuangan yang fleksibel, mudah diakses, cepat, dan terpercaya dibandingkan sistem pelaporan keuangan yang masih berbasis kertas yang dianggap sudah tidak memenuhi kebutuhan pada perkembangan saat ini (Yosafat & Yulius, 2013).

IFR merupakan pengungkapan sukarela bagi perusahaan yang belum *go public*, namun apabila perusahaan sudah *go public* maka perusahaan wajib untuk melaporkan laporan keuangannya melalui *website* perusahaan sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan yang telah *go public* atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada *website* tersebut. Bagi perusahaan *go public* yang belum memiliki *website*, maka dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini diwajibkan untuk memiliki *website* yang memuat laporan tahunan perusahaan.

Manfaat yang didapatkan oleh perusahaan dengan mempublikasikan informasi kinerja keuangan melalui IFR antara lain laporan keuangan akan memiliki cakupan luas karena sifatnya yang dapat diakses siapa pun dan dimana pun dengan menggunakan internet, mengurangi biaya pencetakan dan distribusi terkait dengan laporan keuangan tahunan dan triwulan. Manfaat tersebut diperkuat dengan adanya

fakta bahwa calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan IFR sebagai sumber informasi yang akan dipakai dalam pengambilan keputusan mereka.

Penggunaan IFR di Indonesia semakin berkembang, hal ini didukung dengan adanya kesepakatan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang dimuat pada *websites* bppk.kemenkeu.go.id tanggal 12 Februari 2015. MEA merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang diharapkan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Adanya MEA diharapkan dapat meningkatkan persaingan antar bisnis di negara-negara yang tergabung dalam kesepakatan MEA yang dapat memicu adanya dukungan pengungkapan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan efisien khususnya di Indonesia. Selain itu menurut data Asosiasi Jasa Penyelenggara Internet Indonesia (AIPJII) yang dilansir dalam berita yang dikutip www.ekonomi.kompas.com pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat, pada tahun 2017 pengguna internet di Indonesia menembus angka 143 juta pengguna, lalu pada tahun 2018 pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 171 juta lebih pengguna. Perkembangan internet yang sangat pesat akan berdampak luas di berbagai sektor kehidupan, terutama pada sektor bisnis. Perkembangan ini akan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pemanfaatan internet untuk media komunikasi melalui *website* perusahaan.

Alasan suatu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Riyan & Rina,

2017). Teori sinyal juga dapat digunakan untuk mengurangi adanya asimetri informasi dengan cara menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan dalam membantu pihak perusahaan, investor serta pihak eksternal yang terkait (Putu & Gusti, 2017). Asimetri informasi merupakan kondisi yang ditimbulkan akibat ketidakseimbangan penguasaan informasi.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, seperti perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Idawati & Dewi, 2017). Apabila semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Nilai asset yang semakin besar maka jumlah modal yang ditanam akan semakin besar pula, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat. Hasil penelitian dari Yosafat & Yulius (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR, sedangkan menurut Putu & Gusti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan dilanda kesulitan keuangan dan akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan . Abdelsalam (2013) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas jika rasio likuiditas mereka tinggi, untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang likuiditasnya kurang menguntungkan. Menurut penelitian Insani

Khikmawati dan Linda (2015) likuiditas berpengaruh terhadap IFR. Berbeda dengan penelitian Munther Talal Momany dan Rekha Pillai (2014) dimana menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Kepemilikan saham publik merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah saham perusahaan, yaitu individu atau lembaga yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa terhadap perusahaan. Menurut penelitian Maulida, dkk (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap IFR, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti dan Eman (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap IFR.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk suatu periode tertentu, profitabilitas juga dapat mencerminkan tingkat efektifitas perusahaan dalam suatu operasional perusahaan (Idawati & Dewi 2017). Profitabilitas juga dapat menjadi suatu acuan untuk investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi keuangannya melalui *website* perusahaan, sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan cenderung untuk menghindari pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR untuk menyembunyikan *badnews* (Riyan & Rina, 2017). Penelitian dari Riyan & Rina (2017) menyatakan

profitabilitas berpengaruh terhadap IFR, berbeda dengan penelitian Yosafat & Yulius (2013) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ada beberapa faktor dari penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda pada beberapa penilitin. Adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2018 karena merupakan yang terbaru dengan judul “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*)**”.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting*?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting*.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk perkembangan dunia akademis dan pengetahuan bagi ilmu bisnis dan manajemen terutama dalam kajian tentang ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas.

2. Manfaat praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *internet financial reporting* pada sebuah perusahaan. Adapun manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

a. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan mengembangkan praktik *internet financial reporting* lebih baik sehingga dapat membantu menyediakan informasi keuangan kepada publik.

b. Bagi investor

Para investor dapat memanfaatkan *internet financial reporting* untuk membantu investor dalam mengambil keputusan apa harus membeli, menahan atau menjual investasi, selain itu juga dapat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi bag pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *internet financial reporting*.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dimana setiap bab terdapat keterkaitan.

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab satu menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI.

Pada bab dua berisikan tentang tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini serta teori-teori yang menjadi ladsan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang antara lain rancangan penelitian, batasan peneltian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah..